

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini televisi menjadi salah satu kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Dahulunya, televisi merupakan barang yang tidak terlalu diutamakan tetapi berbeda dengan di masa yang sekarang.

Awal 1962, televisi masih dianggap sebagai barang tersier. Siaran televisi masih sebatas menyiarkan hiburan kecil dan berita nasional. Lambat laun, seiring perkembangan ilmu dan teknologi, kemajuan media audiovisual semakin pesat. Dari berbagai macam bentuk, warna, dan harga yang terjangkau membuat masyarakat secara massif menggunakannya. (balairungpress.com)

Masyarakat menyenangi televisi disebabkan banyak informasi yang mereka dapatkan. “Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia keseluruhan, seperti berita cuaca, informasi finansial atau katalog berbagai macam produksi barang” (Kuswandi, p. 30).

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain. (Morissa, 2005, p: 1)

Dapat dikatakan televisi merupakan media massa yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran yang lengkap, karena dapat mencakup audio dan visual. “Kemampuan televisi yang sangat menakjubkan untuk menembus batas-batas yang sulit ditembus oleh media massa lainnya. Televisi mampu menjangkau daerah-daerah yang jauh secara geografis, ia juga hadir di ruang-ruang public

hingga ruang yang sangat pribadi. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (*gerak/live*) yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Oleh karena itu, ia memiliki sifat yang sangat istimewa. Lebih rinci, Wulandari menyebutkan bahwa keistimewaan televisi (media elektronik) terletak pada kemampuannya mengkombinasikan antara gambar, suara, gerakan, dan warna.” (Jahja dan Irvan, 2006, p: 2)

Media televisi hadir di Indonesia, pada pertengahan abad ke-20. Berawal dari, stasiun pemerintah yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang menyiarkan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII, yang di tayangkan pada tanggal 17 Agustus 1962. Namun yang menjadi tonggak Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah ketika Indonesia menjadi tuan rumah *Asian Games* ke IV di Stadion Utama Senayan. Dengan adanya perhelatan tersebut maka siaran televisi secara kontinyu dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau seluruh dua puluh tujuh propinsi yang ada pada waktu itu. Saat itu, pemerintah belum memberikan ijin didirikannya televisi swasta, sehingga hanya TVRI sebagai satu-satunya media televisi yang di akses oleh masyarakat. Seiring berjalannya waktu, akhirnya pemerintahan memberikan ijin siaran untuk televisi swasta. Tepatnya di tanggal 24 Agustus 1989 Rajawali Citra Televisi atau RCTI mulai siaran untuk pertama kalinya. (gunawansusilo.wordpress.com)

Tahun-tahun berikutnya, mulai bermunculan stasiun-stasiun televisi swasta. Diantaranya adalah SCTV (24 Agustus 1990, TPI (23 Januari 1991), Anteve (7 Maret 1993). Tidak hanya televisi swasta nasional, tetapi juga bermunculan stasiun lokal regional. Salah satunya adalah Jawa Pos Televisi (JTV). JTV adalah televisi lokal pertama di Indonesia yang pertama kali tayang pada tanggal 8 November 2001 dengan durasi tayang 10 jam sehari. Yang membuat berbeda dari televisi lainnya adalah JTV selalu mengangkat dinamika Jawa Timur dengan tiga bahasa lokal utama, yaitu bahasa Suroboyoan, bahasa Madura, dan bahasa Kulonan (Mataraman). (jtv.co.id)

Saat ini JTV memiliki beberapa program acara, diantaranya program berita (Satus Persen Jatim, Jatim Awan, Dan Pojok 7). Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti mengenai program acara *Satu Persen* Jatim yang merupakan program acara berita pagi, yang di siarkan dari Pk. 06.00 hinggan Pk. 08.00.

Program acara ini dikemas secara segar dan edukatif. Di kemas secara segar karena bukan hanya karena siaran langsung, namun juga mendatangkan langsung narasumber terpercaya yang sesuai dengan topik. Mengingat program acara yang ditayangkan di pagi hari, maka segmentasi awalnya adalah Ibu Rumah Tangga yang terlihat dari terdapat segmen masak bersama *chef* Ken. Namun, seiring berjalannya waktu, pada jam tersebut masih ada kaum Pria yang belum berangkat bekerja, maka program acara ini juga di tunjukkan untuk Pria. Secara garis besar, program acara ini di tujukan untuk kalangan menengah, yang berumur 25 tahun ke atas.

Dalam berjalannya program *Satus Persen* Jatim, produser memiliki peranan terhadap berjalannya sebuah program acara televisi, khususnya program acara *Satus Persen* Jatim. Untuk itu, penulis ingin membuat laporan kerja praktek mengenai Tugas Produser dalam Proses Produksi Program Acara *Satus Persen* Jatim di JTV.

I.2. Bidang Kerja Praktek

Bidang kerja praktek penulis berdasarkan konsentrasi studi media, yang melingkupi kegiatan tugas produser dalam proses produksi program acara berita *Satus Persen* Jatim JTV. Pada divisi berita JTV, produser tidak hanya bekerja sendiri dalam setiap proses produksi *Satus Persen* Jatim tetapi membutuhkan tim produksi dibalik semua rangkaian proses produksinya. Disini penulis menjabat sebagai asisten produser *Satus Persen* Jatim.

I.3. Tujuan Kerja Praktek

- a. Mengetahui proses atau kegiatan suatu instansi tempat melakukan kerja praktek profesi dalam mengelola suatu berita.
- b. Mengetahui tahapan-tahapan dalam pelaksanaan peliputan.
- c. Mempelajari mekanisme kerja suatu instansi dengan melihat dan mempelajari secara langsung dengan prinsip-prinsip kerjanya.

- d. Untuk memenuhi persyaratan kurikulum mata kuliah jurusan ilmu komunikasi.

I.4. Manfaat Kerja Praktek

- a. Untuk melihat dan membandingkan antara teori yang didapat dalam proses perkuliahan dengan teknis pelaksanaan di lapangan.
- b. Agar penulis dapat secara langsung mengamati serta perbandingan yang lebih jelas dalam bidang pelaksanaan dan perencanaan di lapangan.
- c. Meningkatkan profesionalisme penulis ketika terjun dalam dunia kerja.
- d. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan penulis.